

**PENERAPAN METODE *LANGUAGE SKILL* PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI YAYASAN PAUD SEKOLAH
KHUSUS TUNARUNGU KARNNAMANOHARA
YOGYAKARTA**



Oleh :
Miska Zulfa, S.Pd.I.
NIM : 1620010095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master Of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI)**

**YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Miska Zulfa, S.Pd.I.**
NIM : 1620010095
Jenjang : Magister (*Master*)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Miska Zulfa, S.Pd.I.
NIM. 1620010095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Miska Zulfa, S.Pd.I.**
NIM : 1620010095
Jenjang : Magister (*Master*)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Miska Zulfa, S.Pd.I.
NIM. 1620010095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Penerapan Metode *Language Skill* Pada Anak
Berkebutuhan Khusus Di Yayasan PAUD Sekolah Khusus
Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta
Nama : Miska Zulfa, S.Pd.I.
NIM : 1620010095
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 20 Agustus 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : Penerapan Metode *Language Skill* Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta

Nama : Miska Zulfa, S.Pd.I.

NIM : 1620010095

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Psikologi Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag.,
M.S.W.

Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Maragustam, M.A

Penguji : Dr. Eva Latipah, S.Ag, M.Si

diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB

Hasil/Nilai : A/95

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEJUJURAN DAN KECERDASAN SPIRITUAL ISLAMI (STUDI
PENERAPAN METODE *LANGUAGE SKILL* PADA ABK) DI YAYASAN
PAUD SEKOLAH KHUSUS TUNARUNGU KARNNAMANOHARA
YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

Nama	: Miska Zulfa, S.Pd.I.
NIM	: 1620010095
Jenjang	: Magister (<i>Master</i>)
Program Studi	: <i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	: Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar *Master Of Arts* (M.A.).

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2018
Pembimbing,



Prof. Dr. H. Maragustam, M.A.
NIP. 195910011987031002

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ



Artinya : “Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”. (QS. Al Insyirah : 5-8).

“Awal dari sebuah kesuksesan adalah kerja keras dan tidak pernah menyerah jangan pernah berpikir untuk gagal, namun cobalah untuk terus melangkah dan percayalah bahwa hari esok akan menanti dimana kamu akan mencapai puncak keberhasilan”.

“Iman_Ilmu & Amal Menjadi Nyawa Kehidupanku”.

“*You Can If You Think You Can*”.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Kepada almamater kampus perjuangan pusat inspirasi peradaban yang telah menempa, membakar gairah daya hidup, dengan memaksaku untuk tidak pernah berhenti berpikir dan berjalan, hingga tanpa terasa tahun demi tahun terlewati dalam peluh.

Terima kasih untuk Almamater Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam

Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*

Fakultas Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Terima kasih untuk Bapak, Ibu dan Adik yang tercinta atas do'a, kasih sayang, dan dukungannya.

Terima kasih untuk semua orang yang telah menjadi inspirasi untuk terus belajar, berbagi kebaikan, mengajarkan makna kehidupan yang dapat bermanfaat bagi sesama.

Tesis ini, semoga menjadi sebarang karya, yang sepatutnya membutuhkan penyempurnaan, karena akhir bukanlah tanpa keberlanjutan.

KATA PENGANTAR



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran *Allah* SWT, yang telah menciptakan alam semesta dengan segala isinya. Teriring shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan besar kita *Nabi Muhammad SAW*, yang penuh dengan berkah hidayah dan inayah.

Penulis Tesis dengan judul “*Penerapan Metode Language Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta*” merupakan sebagian persyaratan untuk meraih gelar *Master Of Arts (M.A.)* di Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari selama dalam penulisan tesis ini tentunya ada saja kesulitan dan hambatan yang dirasakan. Proses penyusunan tesis ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para staf.

2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, beserta para staf.
3. Ibu Ro'fah, MSW., M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* beserta stafnya yang telah bersedia untuk memudahkan segala urusan administrasi penulis sampai selesai.
4. Bapak Dr. Munirul Ikhwan, LC., M.A., selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi khususnya yang berkaitan dengan masalah study penulis.
5. Bapak Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag., M.S.W. selaku ketua penguji, yang telah memberikan arahan, masukan dalam ujian yang sangat berharga bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini sehingga terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Prof. Dr. H. Maragustam, M.A., selaku Pembimbing dan Penguji, yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing dan menguji serta telah sabar memberikan arahan, masukan dalam bimbingan yang sangat berharga bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini sehingga terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dr. Eva Latipah, S.Ag., M.Si. selaku penguji, yang telah memberikan arahan, masukan dalam ujian yang sangat berharga bagi penulis dalam penyelesaian tesis ini sehingga terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada dosen-dosen yang telah

mengampu mata kuliah pada konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI), terima kasih banyak atas segala curahan ilmu pengetahuan, motivasi, inspirasi sehingga penulis memiliki pandangan berpikir yang baru yang belum pernah diperoleh oleh penulis sebelumnya dan karyawan yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

9. Kepada Ibu Siti Kalimah, S.Psi., selaku Kepala Sekolah Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta, beserta staf yang telah membantu dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian.
10. Kepada Aby ku H.A.Tamar Rasyid & Ummy ku Hj.Jauyah yang tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, membimbing serta mencurahkan perhatiannya ke arah kesuksesan sampai anak gadis tunggalmu ini dapat menyelesaikan studi jenjang Magister (*Master*) S2, sehingga aku masih punya alasan kuat untuk tetap bertahan, “tuk beri arti pada hidup”, sampai detik ini, terima kasih juga atas semua bimbingan konseling yang telah kalian berikan, motivasi yang diberikan sehingga ku bisa bertahan untuk menikmati alur-alur kesuksesan yang penuh lubang yang menerjang proses yang selalu dijalankan.
11. Kepada saudara-saudaraku Muhammad Ballish Shoda, Faruq Rofrofy & Aqib Oghli Al-Izz terima kasih telah memberikan ku senyuman untuk terus semangat untuk menjalani arti sebuah kesuksesan.

12. Kepada seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan senyuman semangat untuk berjuang melewati alur-alur kesuksesan ini ku ucapkan terima kasih banyak.
13. Buat calon imamku nanti salam semangat perjuangan serta selamat bertemu nanti di penghujung waktu penentuan Allah SWT. Aamiin-aamiin Ya Allah Ya Rabbi.
14. Kepada semua sahabat seperjuanganku PRODI *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI) semester IV Kelas A & B, wabil khusus untuk Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI) IV A salam semangat perjuangan, & tak akan kalah khususnya lagi buat sahabat ku Muhammad Ali Syahbana, Fitri Nur Jannah, Sri Nuraeni, salam semangat seperjuangan juga serta terima kasih banyak atas motivasi yang diberikan.
15. Kepada tempat penampung sebatang diri ini Asrama Putri Dayang Serumpun Sebalai Provinsi Kepulauan Bangka Belitung ku ucapkan terima kasih banyak atas motivasi yang telah kalian berikan kepadaku.
16. Kepada grup budak serungel Muhammad Insan Jauhari, M.Pd., Zainudin, Muhammad Harjuna, Ahmad Fauzi, Bapaqih Alzikri, Shohibul Maqom, Rizzika Ozaria, Kharisma, Isbaria, Susmita & Bellia Mardianti ku ucapkan terima kasih banyak yang selama ini selalu memberikan ku motivasi, kritik serta saran sekaligus canda tawa yang membangun kepada ku, menghiburku sehingga ku bangkit dalam tidur nyenyakku.
17. Seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tidak banyak kata yang dapat ku ungkap. Tulisan ini bukan akhir dari segalanya, mudah-mudahan ini adalah awal dari penentuan masa depan. Demikianlah, goresan tinta hitam berlapis lembaran putih ini ku selesaikan dengan penuh rasa yang bercampur dalam hati, perasaan serta pikiran, semua ini hanya karena Allah SWT dan semua ini ku persembahkan untuk orang-orang yang selalu ku sayangi.

Ibarat pepatah, "*tak ada gading yang tak retak*", demikianlah tesis ini adanya, banyak kekurangan disana sini. Namun demikian, terlepas dari berbagai kelemahan dan kekurangan, besar harapan penyusun, tesis ini bisa bermanfaat. Akhirnya saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan pengembangan tesis ini.

Yogyakarta, 26 Agustus 2018

Penulis,



Miska Zulfa, S.Pd.I.

NIM. 1620010095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoretis	11
F. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II KERANGKA TEORETIS	25
A. Metode <i>Language Skill</i> Pada Anak Berkebutuhan Khusus	25
1) Pengertian, Strategi dan Langkah-langkah	25
B. Anak Berkebutuhan Khusus	52
1) Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus	52
2) Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus	55
BAB III PROFIL SEKOLAH	57
A. Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara	57
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	64
A. Metode <i>Language Skill</i> Pada Anak Berkebutuhan Khusus	64
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

- Tabel I Profil Sekolah Yayasan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sekolah
 Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta
- Tabel II Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Tabel III Daftar Peserta Didik



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Pedoman Hasil Observasi
Lampiran II	Transkrip Hasil Observasi
Lampiran III	Pedoman Hasil Wawancara
Lampiran IV	Transkrip Hasil Wawancara
Lampiran V	Daftar Informan
Lampiran VI	Permohonan Izin Observasi Pra Penelitian
Lampiran VII	Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Lampiran VIII	Daftar Peserta Didik
Lampiran IX	Dokumentasi
Lampiran X	<i>Curriculum Vitae</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Miska Zulfa, S.Pd.I., 2018. Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta.

Pendidikan merupakan suatu lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk membentuk manusia berkualitas dalam pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang pencapaiannya dilakukan dengan terencana, terarah dan sistematis. Keberhasilan di satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam mengantar peserta didik tidak lepas dari aspek perkembangan yang terkait di dalamnya. Pendidikan menunjukkan tinggi kemajuan bangsa, dan aspek-aspek pendidikan sebagai faktor yang sangat menentukan keberhasilan yang akan dicapai pada satuan pendidikan. Pada kemudiannya akan menentukan mutu pendidikan berkualitas yang maksimal oleh siswa, yaitu hasil belajar dalam bentuk nilai berkembang secara maksimal dan mampu untuk tumbuh menjadi anak yang cerdas bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual. Metode *language skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus dengan menggunakan metode percakapan reflektif (MMR) yang bersumbu pada percakapan khususnya anak tunarungu. Percakapan ini akan menghasilkan anak tersebut dapat bersikap oral dengan lancar, artikulasinya jelas, dan berani bergaul, serta mencapai kemampuan berbahasa yang maksimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan penguasaan guru agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan melalui metode *language skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga perubahan perilaku serta sikap pada anak-anak dapat diketahui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi *partisipatif*, teknik wawancara mendalam dan diperkuat dengan teknik dokumentasi, melalui teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) metode *language skill* pada anak berkebutuhan khusus dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang terjadi pada perilaku serta sikap anak berkembang sangat baik. (2) metode *language skill* pada anak berkebutuhan khusus dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan melakukan perubahan yang terjadi pada perilaku serta sikap anak berkembang secara maksimal.

Kata Kunci : Metode *Language Skill*, Anak Berkebutuhan Khusus.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah terindah karunia dari *Allah SWT* kepada pasangan suami istri. Di mana anak berperan sebagai penerus bangsa dan negara. Anak yang baik dan cerdas tercipta melalui pendidikan yang unggul. Melalui pendidikan, anak dapat mengembangkan potensi yang terpendam selama ini dalam dirinya.

Pendidikan untuk anak usia dini harus diberikan sesegera mungkin, karena dengan adanya pendidikan, anak akan mudah memahami arti pendidikan yang sesungguhnya terutama pendidikan agama (spiritual anak), untuk dapat mengembangkan semua aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

Anak adalah anugerah tertinggi dari Tuhan Yang Maha Kuasa, yang juga sekaligus sebagai titipan-Nya.¹ Anak merupakan amanah yang dititipkan Sang Khalik untuk dididik serta dibimbing. Melalui proses Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus yang penulis teliti ini akan lebih mempermudah untuk mengetahui perkembangan serta pertumbuhan pada anak. Dan anak juga adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

Bahkan *Rasulullah SAW* sendiri amat memperhatikan kehidupan masa depan sebagaimana pesannya, “Didik anak-anakmu, karena mereka itu

¹ Ali Nugraha dkk., *Program Pelibatan Orangtua dan Masyarakat* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 1.1.

dijadikan untuk menghadapi masa yang bukan masamu (yakni masa depan, sebagai generasi pengganti)”.² Setiap anak mempunyai kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Anak memiliki karakteristik tertentu dan tidak sama dengan orang dewasa, anak-anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.³ Belajar anak usia dini dengan cara bermain sambil belajar.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pentingnya pendidikan anak usia dini, menuntut adanya pemahaman dan persiapan bagaimana model pembelajaran yang tepat untuk menggali dan mengembangkan potensi mereka sehingga mereka berkembang secara optimal.⁴ Dalam hal ini melalui proses Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus sangat diharapkan untuk proses perkembangan dan pertumbuhan pada anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang mengacu pada proses pendidikan selanjutnya. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan AUD pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa standar PAUD terdiri atas: standar isi,

² Fauzi Rachman, *Islamic Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2011), 4.

³ Imam Musbikin, *Buku Pintar Pendidikan AUD* (Jakarta: Laksana, 2010), 35.

⁴ Igreas Siswanto & Sri Lestari, *Pembelajaran Atraktif* (Yogyakarta: Andi Offset, 2012), 2.

standar proses, standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.⁵ Dengan adanya peraturan-peraturan yang tersebut di atas sangat membantu proses pendidikan pada anak usia dini.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan lebih lanjut.⁶

Sedangkan pada pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dinyatakan bahwa (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal, (3) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat, (5) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan

⁵ Kementerian Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 tentang PAUD* (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010), 1.

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), 6.

yang diselenggarakan oleh lingkungan, dan (6) ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁷

Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.⁸ Adapun fungsi pendidikan TK adalah untuk mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, mengenalkan anak dengan dunia sekitar, menumbuhkan sikap dan perilaku yang baik, mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi, mengembangkan keterampilan, kreativitas dan kemampuan yang dimiliki anak serta menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar. Dalam rangka meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta anak didik, guru perlu memahami kemampuan-kemampuan apa yang harus dikuasai anak didik. Kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai anak TK merupakan tugas perkembangan terhadap masa kanak-kanak awal yang harus diselesaikan.⁹

Berdasarkan pendapat para ahli tentang konsep melalui proses Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus, dapat diartikan sebagai upaya bantuan yang dilakukan guru atau pendamping terhadap anak

⁷ Uyu Wahyudin dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 12.

⁸ Depdiknas, *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal* (Jakarta: Depdiknas, 2004), 5.

⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 128.

usia dini agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi penulis di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta ditemukan banyak sekali permasalahan yang terjadi pada anak, kemudian penulis tertarik tentang proses Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam menumbuhkan perkembangan anak yang sulit untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. Setiap anak memiliki kemampuan berbahasa yang berbeda-beda. Pada sekolah anak berkebutuhan khusus tunarungu ini dalam segi berbahasa anak-anak menggunakan bahasa isyarat atau bahasa tubuh disamping itu juga sebagai pendidik, guru juga harus mampu memahami pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Dalam segi berbahasa berbicara anak yang sangat unik bagi saya serta banyak sekali permasalahan lainnya yang terjadi selama kegiatan observasi. Hal yang menarik pada permasalahan yang penulis teliti ialah mengenai proses Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus, anak yang sulit berbicara serta berinteraksi dengan lingkungan sekolahnya berhubungan yang saya hadapi ini bukan seperti anak biasanya melainkan anak berkebutuhan khusus tunarungu dari bahasanya terkadang mudah dimengerti dan terkadang sulit untuk di mengerti karena anak yang tunarungu ini tidak hanya sulit berbicara saja melainkan anak-anak di sekolah ini juga tuli.

¹⁰ Ernawulan Syaodih dkk., *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 1.6.

Adapun teori yang digunakan disini ialah menggunakan teori psikologi perkembangan yakni teori Vygotsky yang lebih banyak menekankan bahasa dalam perkembangan kognitif daripada Piaget. Bagi Piaget, bahasa baru tampil ketika anak sudah mencapai tahap perkembangan yang cukup maju. Pengalaman berbahasa anak bergantung pada tahap perkembangan kognitif saat itu. Namun, bagi Vygotsky, bahasa berkembang dari interaksi sosial dengan orang lain.

Dalam kegiatan observasi banyak sekali hal-hal yang dapat diketahui baik itu berkenaan dengan anak yang bermasalah maupun berkenaan dengan anak yang tidak bermasalah, serta pengalaman seorang guru yang mendidik harus mampu untuk mengatasi hal-hal yang terjadi pada anak usia dini. Hal yang terjadi pada anak usia dini bukan hanya dari berbagai aspek perkembangan berbahasa saja melainkan banyak sekali yang lainnya. Namun, permasalahan yang terjadi pada anak usia dini tentunya meliputi seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Permasalahan yang terfokus di sini yakni tentang proses Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Menumbuhkan Perkembangan Anak.¹¹

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang dipaparkan di atas penulis ingin mengetahui lebih lanjut dan menindaklanjuti dalam bentuk penelitian yang diberi judul “*Penerapan Metode Language Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta*”.

¹¹ Hasil *Observasi*, di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta, 2017.

B. Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan tenaga, pikiran, dan waktu yang dimiliki oleh penulis, maka penelitian ini akan difokuskan hanya berkaitan dengan “*Penerapan Metode Language Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta*”. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah seperti yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pengembangan ilmu pembelajaran dan dapat menambahkan wawasan, serta pengetahuan bagi semua pihak khususnya yang berkenaan tentang “*Penerapan Metode Language Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus*”.

2. Secara Praktis

1. Bagi penulis, untuk bahan pengetahuan dan pengkajian lebih lanjut dalam menyusun tesis.
2. Bagi anak, agar dapat lebih memahami Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta.
3. Bagi guru, agar guru dapat memanfaatkan cara mengembangkan Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka atau telaah pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis teliti ini khususnya mengenai, *Penerapan Metode Language Skill pada Anak*

Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta”.

Namun selain itu, penulis menemukan beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan penulis, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Afifah Nur Hidayah, jurnal yang berjudul “*Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan pada Kelas 3 MI Darul Hikmah Purwokerto Tahun 2011)*”, hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Bermain Peran pada Anak dapat disimpulkan sudah sangat baik.¹²

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ali Amran, tesis yang berjudul “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A’yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta*”, hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment dapat memberikan contoh serta mengetahui perkembangan anak melalui sikap keteladanan, materi pembelajaran menggunakan metode bermain, bernyayi, bercerita, karya wisata melibatkan anak secara langsung dalam kegiatan, berdiskusi, kerjasama dan demonstrasi sudah cukup sangat baik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan.¹³

¹² Afifah Nur Hidayah, “Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan pada Kelas 3 MI Darul Hikmah Purwokerto Tahun 2011)”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7, (April 2013).

¹³ Ali Amran, “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A’yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta”, *Tesis*, Program Magister, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), 2015.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wantini, disertasi yang berjudul “*Metode Terapi Hambatan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD) di PAUD Inklusif Yogyakarta*”, hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa terapi hambatan perkembangan sosial-emosional pada anak di PAUD Inklusif Yogyakarta dapat disimpulkan sudah cukup baik.¹⁴

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Beni Azwar, disertasi yang berjudul “*Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*”, hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif dapat disimpulkan sudah sangat baik.¹⁵

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Shuma Aryadi, jurnal yang berjudul “*Penggunaan Komunikasi Total dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Tunarungu Kelas IV di SLB N 1 Gunung Kidul*”, hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa Penggunaan Komunikasi Total dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Tunarungu dapat disimpulkan sudah cukup baik.¹⁶

¹⁴ Wantini, “Metode Terapi Hambatan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD) di PAUD Inklusif Yogyakarta”, *Disertasi*, Program Doktor Studi Islam, Konsentrasi Kependidikan Islam, 2017.

¹⁵ Beni Azwar, “Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif”, *Disertasi*, Program Doktor Bimbingan Konseling, 2018.

¹⁶ Shuma Aryadi, “Penggunaan Komunikasi Total dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Tunarungu Kelas IV di SLB N 1 Gunung Kidul”, *Jurnal Mahasiswa*, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Atik Wahyuni, jurnal yang berjudul “Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu yang Menggunakan Cochlear Implants (Studi Kasus di TK Surabaya dan Sidoarjo)”, hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu yang Menggunakan Cochlear Implants di TK Surabaya dan Sidoarjo dapat disimpulkan sangat baik.¹⁷

Penelitian-penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Adapun yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian penulis yaitu mengenai *Penerapan Metode Language Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta*”, sehingga nantinya tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik (guru) dengan peserta didik dalam bidang Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak.

E. Kerangka Teoretis

Pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan, maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang, telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun

¹⁷ Atik Wahyuni, “Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu yang Menggunakan Cochlear Implants (Studi Kasus di TK Surabaya dan Sidoarjo)”, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016.

proses-proses pemberdayaannya.¹⁸ Pendidik dalam Islam adalah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, potensi kognitif maupun potensi psikomotorik. Pendidik sebagai faktor yang menentukan mutu pendidikan. Pendidik berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Di tangan pendidik mutu kepribadian mereka dibentuk.

Pendidikan Islam, Pendidikan berakar dari perkataan didik yang berarti pelihara, ajar dan jaga. Setelah dijadikan analogi, pendidikan boleh diuraikan sebagai satu proses yang berterusan untuk menjaga dan memelihara pembesaran tubuh badan dan pertumbuhan bakat manusia dengan rapi supaya dapat melahirkan orang yang berilmu, baik tingkah laku dan dapat mengekalkan nilai-nilai budaya di kalangan masyarakat.¹⁹ Pada dasarnya manusia adalah makhluk spiritual karena selalu terdorong oleh kebutuhan untuk mengajukan pertanyaan “mendasar” atau “pokok”.²⁰ Mengembangkan kecerdasan spiritual anak akan mempengaruhi perkembangan anak menuju kedewasaannya sehingga anak mampu tumbuh dan berkembang menjadi manusia seutuhnya. Mengembangkan kecerdasan spiritual anak memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Agama-agama berbicara tentang kesadaran spiritual yang luas dan multidimensional. Diri kita, eksistensi psikologi kita, hanyalah penampakan

¹⁸ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), 1-2.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), 3-4.

luar dari esensi spiritual kita. Penjelasan psikologi yang hanya berkutat pada penampakan luar jelas tidak memadai. Menyembuhkan gangguan mental dengan menggarap diri lahiriah kita sama saja dengan mendorong mobil mogok tanpa memperbaiki mesinnya. Sungguh sangat mengerikan jika anak-anak kita kosong secara spiritual, dikuasai dorongan hawa nafsu angkara murka yang pada akhirnya akan menghancurkan masa depan anak itu sendiri. Betapa mengerikan jika melihat anak-anak yang mengalami kehampaan dan kekosongan spiritual, hidup dalam perilaku menyimpang, mereka mudah merusak milik orang lain, menginjak-nginjak martabat orang lain, melakukan perbuatan keji dan mungkar. Sehingga menambah kekacauan dunia yang semakin gila.²¹

Sebagaimana diketahui oleh semua orangtua, anak-anak berkata bohong hampir sejak mereka mulai berbicara bahkan kadang-kadang lebih cepat. Pada usia dua dan tiga tahun, anak-anak belum mencapai perkembangan kognitif atau bahasa untuk melihat adanya hubungan langsung antara yang mereka katakan dan mereka perbuat. Bagi anak batita, perilaku jauh lebih penting daripada kata-kata yang sering tidak jelas maknanya atau bermakna ganda.

Dalam Al Qur'an, beberapa ayat-ayat Al Qur'an yang mengulas tentang dinamika jiwa manusia, spiritualitas dicapai melalui ta'wil dan tafsir. Ta'wil mengacu pada pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dengan memperhatikan implikasi-implikasi yang tersembunyi di bawah atau di balik makna

²¹ Triantoro Safaria, *Spiritual Intelligence "Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak"* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 11-12.

harfiahnya. Sedangkan *tafsir* adalah ulasan yang didasarkan atas apa yang diturunkan, diwariskan kepada kita lewat tradisi budaya (keIslaman).²²

A. Metode *Language Skill* Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Metode berbahasa pada anak usia dini adalah suatu proses memberikan pendidikan watak pada anak untuk berbahasa dengan baik. Pembinaan watak bukan hanya sekedar pembelajaran mengetahui tentang baik buruk atau benar dan salah. Namun lebih ke pelatihan dan pembiasaan yang terus-menerus tentang sikap baik dan buruk. Kemampuan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik itu berkomunikasi maupun bersosialisasi pada sekolah. Berbahasa merupakan modal dasar yang sangat penting bagi kehidupan yang sukses di masa depan.

Aspek bahasa merupakan kemampuan seorang anak dalam berbahasa, yaitu dalam kemampuan berbicara, mengelola kata, dan lain-lain. Pada masa usia dini, anak memiliki penyerapan yang luar biasa dalam kemampuan berbahasa. Aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan suara, berlanjut dengan meraban. Bahasa merupakan alat untuk berpikir dan berpikir merupakan suatu proses melihat dan memahami hubungan antara beberapa hal. Bahasa juga merupakan suatu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain, dan komunikasi berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Dengan demikian, perkembangan kemampuan berbahasa juga berhubungan erat dan saling menunjang dengan perkembangan kemampuan sosial. Perkembangan

²² *Ibid.*

bahasa yang berjalan pesat pada awal masa sekolah dasar mencapai kesempurnaan pada akhir masa remaja.²³

Penguasaan bahasa sebagai alat komunikasi adalah salah satu pencapaian yang besar dalam proses perkembangan anak.²⁴ Bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain, termasuk di dalamnya perbedaan bentuk komunikasi yang luas seperti: tulisan, bicara, bahasa simbol, ekspresi muka, isyarat, pantomim dan seni. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena bicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaannya paling luas dan paling penting.²⁵

Masa kepekaan berbahasa adalah ketika anak sedang haus akan hasratnya menyerap kata-kata dan gramatika. Masih mengutip Montessori, periode ini merupakan periode paling kompleks, sebab anak-anak bukan saja hanya belajar kata-kata, melainkan mengenal aturan atau gramatika bahasa. Contoh kalimat, “Gelas di atas meja”. Anak bukan saja mengucapkan kalimat tersebut, tetapi juga memahami gramatikanya.²⁶

²³ Hasnida, *Panduan Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013* (Jakarta: Luxima, 2016), 20-21.

²⁴ Ratna Wulan, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 32.

²⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), 176.

²⁶ Suyadi, *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD* (Jogjakarta: Diva Press, 2009), 219-220.

Adapun langkah-langkah metode *language skill* dalam pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus yakni, sebagai berikut:

- 1) Memulai pembelajaran secara perlahan-lahan agar anak mudah mengerti apa yang sedang dipelajari.
- 2) Anak akan memperhatikan mimik bibir guru agar anak mudah memahami apa yang sedang diucapkan guru.
- 3) Membiasakan anak untuk mengucapkan kata per kata agar anak bisa mengerti dan terbiasa menjadi anak selalu jujur dari usia emas.

Adapun teori yang digunakan disini ialah menggunakan teori psikologi perkembangan yakni teori Vygotsky yang lebih banyak menekankan bahasa dalam perkembangan kognitif daripada Piaget. Bagi Piaget, bahasa baru tampil ketika anak sudah mencapai tahap perkembangan yang cukup maju. Pengalaman berbahasa anak bergantung pada tahap perkembangan kognitif saat itu. Namun, bagi Vygotsky, bahasa berkembang dari interaksi sosial dengan orang lain. Awalnya, satu-satunya fungsi bahasa adalah komunikasi.²⁷ Psikologi perkembangan anak berkebutuhan khusus, dan teori psikoanalisa oleh Freud yang mengatakan setiap anak mengalami tahap-tahap kepuasan sendiri-sendiri dan yang terakhir teori konseling berpusat pada person (*person center counseling*), konseling yang berpusat pada kliennya. Ketiga teori ini saling berkaitan, di mana ketiga teori ini sangat penting untuk diketahui serta dipahami.

²⁷ Matt Jarvis, *Teori-teori Psikologi* (Bandung: Nusa Media, 2000), 155-156.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu cara-cara yang digunakan untuk menganalisa dan menguraikan bentuk teoritis untuk diimplementasikan ke dalam bentuk aplikasi.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif yang dianalisis secara deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam bukunya Lexy J Moleong yang berjudul “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis fenomenalasi atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²⁸ Pendekatan ini bertujuan memberikan laporan hasil penelitian dengan mendeskripsikan dan memaparkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, gambar dan menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan.

2. Subjek Penelitian

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, maka yang menjadi sumber dalam penelitian ini akan diambil dari beberapa teknik sampling yaitu sebagai berikut:

a. Purposive Sampling

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang didasarkan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini,

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 4.

misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. Subjek penelitiannya adalah seluruh *stakeholder* Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta, seperti kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta. Sebagaimana menjadi sumber data primer, beliau mempunyai informasi mengenai data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Peneliti juga menetapkan sumber data lain yang mendukung untuk menambah informasi agar data yang diperoleh lebih lengkap. Maka guru-guru di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta menjadi sumber data sekunder dalam penelitian.

Sementara itu objek penelitian adalah Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

b. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Dengan demikian jumlah sampel

sumber data akan semakin besar, seperti bola salju yang menggelinding, lama-lama menjadi besar.²⁹

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertamanya.³⁰ Dalam penelitian ini adalah responden, yakni kepala sekolah dan guru dengan menggunakan metode wawancara.

Sumber data sekunder yaitu data pendukung atau data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, literatur, arsip atau perpustakaan yang ada hubungannya terkait dengan masalah penelitian³¹ yang dilakukan melalui metode observasi dan metode dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Oleh karena itu dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu sebagai berikut:

a. Teknik Observasi Partisipatif

Menurut Riduan observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.³² Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keadaan umum serta melihat secara langsung keadaan ruang peralatan, para pelaku beserta aktivitas yang dilakukan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2013), 368.

³⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 39.

³¹ *Ibid.*, 39.

³² Riduan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), 30.

sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dalam suatu perusahaan atau lembaga pendidikan misalnya, peneliti dapat berperan sebagai guru, ia dapat mengamati bagaimana perilaku guru dan murid dalam pembelajaran, bagaimana semangat belajar murid, bagaimana hubungan satu guru dengan guru lain, hubungan karyawan dengan pengawas dan pimpinan, keluhan dalam melaksanakan pekerjaan dan lain-lain.³³

b. Teknik Wawancara Mendalam

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa *interview* yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari wawancara.³⁴ Adapun Menurut Esterberg dalam buku Sugiyono yang berjudul “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*” bahwa: Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁵

Teknik wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari

³³ *Ibid.*

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 155.

³⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan *interview* kepada orang-orang yang ada didalamnya.³⁶

c. Teknik Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data tertulis yang diperlukan untuk melengkapi data penelitian. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dengan tujuan untuk mendapatkan data mengenai seputar sekolah, data-data yang diambil berupa arsip-arsip sekolah dan data-data lain yang relevan dengan masalah yang akan diteliti.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa “Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa

³⁶ *Ibid.*

yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode non statistik, yaitu analisis deskriptif yang artinya suatu proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi (catatan lapangan), wawancara dan dokumentasi secara sistematis.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan.

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan analisis yang menajamkan, menggolongkan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik atau diverifikasi. Data yang diperoleh dari lapangan langsung ditulis dengan rinci dan sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Reduksi data yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan serta membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

b. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman, mengemukakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan alasan supaya peneliti dapat menguasai data

³⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 248.

dan tidak tenggelam dalam tumpukan data, serta untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

c. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi

Yaitu merupakan rangkaian analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.³⁸

G. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini penulis akan menguraikan beberapa hal yang sangat pokok mengenai, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teoretis. Pada bab ini akan mendeskripsikan kerangka teoretis mengenai Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus.

BAB III Profil Sekolah. Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan keadaan wilayah umum di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta.

³⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 91-93.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan. Pada bab ini penulis akan membahas objek material mengenai Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta.

BAB V Penutup. Bab ini adalah bab terakhir dari penelitian yang berisikan kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan terhadap data yang telah di analisis mengenai Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan dan penguasaan guru agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan pada nilai karakter bahasa anak melalui metode *language skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus, sehingga perubahan perilaku serta sikap pada anak-anak dapat diketahui. Adapun langkah-langkah metode *language skill* dalam pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus yakni, sebagai berikut:

- 1) Memulai pembelajaran secara perlahan-lahan agar anak mudah mengerti apa yang sedang dipelajari.
- 2) Anak akan memperhatikan mimik bibir guru agar anak mudah memahami apa yang sedang di ucapkan guru.
- 3) Membiasakan anak untuk mengucapkan kata per kata agar anak bisa mengerti dan terbiasa menjadi anak selalu jujur dari usia emas.

Adapun indikator melalui metode *language skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan anak bersikap fleksibel (adaptif secara spontan dan aktif).

- 2) Tingkat kesadaran anak menjadi lebih tinggi.
- 3) Kemampuan mengadaptasi dan memanfaatkan penderitaan semakin baik.
- 4) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan misi menjadi lebih baik.
- 5) Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (berpandangan holistik) sangat baik.
- 6) Sangat berkembang menjadi baik karena anak sudah terbiasa berlatih dengan bimbingan gurunya dan anak semakin berkembang dengan baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pemberian Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu dapat memberikan hasil yang optimal bagi anak, guru serta orangtua lebih mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak, maka disimpulkan saran sebagai berikut:

1. Sebagai guru dan orangtua hendaklah berperan sebaik mungkin dalam mengajar anak, membina anak, dan bagaimana memberikan bimbingan pada anak dan cepat menyerap apa yang dikembangkan guru atau orangtua pada anak sehingga anak akan lebih mudah berperilaku serta bersikap baik kepada orang lain.
2. Dalam rangka memberikan bimbingan pada anak, hendaklah sering melatih anak dalam hal apapun agar anak terbiasa melakukan sikap serta

tingkah laku yang dikembangkan pada anak mempunyai hasil yang baik di masa yang akan datang.

3. Selaku penulis hendaklah memperhatikan dan memberikan pengarahan pada guru atau orangtua bagaimana memberikan bimbingan terhadap pembinaan perilaku kepada anak yang masih berusia di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui metode maternal reflektif atau metode percakapan reflektif (MMR).
4. Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu guru dan orangtua serta pendidik yang baik yaitu, bisa memotivasi anak dan bisa menguasai proses pertumbuhan serta perkembangan pada anak sehingga anaknya berkembang sangat baik terlebih juga guru harus mampu memberikan perubahan perilaku pada anak didik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Ngurah Adhiputra, Anak. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Ahmad. *Riwayat Hidup Rasulullah SAW*. Bogor: Yayasan Wisma Damai, 1992.
- Amran, Ali. "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini Berbasis Edutainment di TK Qurrota A'yun Pondok Pesantren Anak Bantul Yogyakarta". *Tesis*. Program Magister, Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA), 2015.
- Amri Syafri, Ulil. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Aryadi, Shuma. "Penggunaan Komunikasi Total dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Anak Tunarungu Kelas IV di SLB N 1 Gunung Kidul". *Jurnal Mahasiswa*, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2017.
- Astati. *Anak dengan Hambatan Perkembangan Retrievedb*. 16 April 2017. from UPI wibe site: file.upi.edu.
- Azwar, Beni. "Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif". *Disertasi*. Program Doktor Bimbingan Konseling, 2018.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Depdiknas. *Standar Kompetensi Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta: Depdiknas, 2004.
- Enre Abdullah, Ambo. *Pendekatan Psikologi Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Timur, 2006.
- Fadillah. "Kejujuran Salah Satu Pendongkrak Pendidikan Karakter di Sekolah". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 9, (2012).
- Fathurrohman dan Sulistyorini, Muhammad. *Meretas Pendidik Berkualitas dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Ginnis, Mc. A.L. *Kekuatan Optimisme*. Jakarta: Mitra Utama, 1995.

- Hasil Obsevasi. di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta. 2017.
- Hasnida. *Panduan Pendidik dalam Mengimplementasikan Kurikulum PAUD 2013*. Jakarta: Luxima, 2016.
- Hastuti. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: PT Suka Buku, 2012.
- Is, Bukhari. “Pendidikan Kejujuran dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Labuhan Batu Sumatera Utara”. *Jurnal EduTech*. Vol. 3, (2017).
- Jarvis, Matt. *Teori-teori Psikologi*. Bandung: Nusa Media, 2000.
- Kementerian Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 tentang PAUD*. Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2010.
- Lailiyah, Nur. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. (2016).
- Lestari, Igea Siswanto & Sri. *Pembelajaran Atraktif*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam “Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global”*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2016.
- Marini, Ketut, dkk. “Penerapan Metode Bercerita Berbantuan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok B3”. *Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3, (2015).
- Mashudi, Farid. *Panduan Evaluasi & Supervisi Bimbingan dan Konseling*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

- Musbikin, Imam. *Buku Pintar Pendidikan AUD*. Jakarta: Laksana, 2010.
- Mustari, *Nilai Karakter: Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2014.
- Mutiah, Diana. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nugraha, Ali. *Program Pelibatan Orangtua dan Masyarakat*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.
- Nur Hidayah, Afifah. "Peningkatan Kecerdasan Spiritual melalui Metode Bermain Peran pada Anak Usia Dini (Penelitian Tindakan pada Kelas 3 MI Darul Hikmah Purwokerto Tahun 2011)". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol. 7, (April 2013).
- Nur Inten, Dinar. "Penanaman Kejujuran Pada Anak dalam Keluarga". *Jurnal Pendidikan Keluarga*. Vol. 3, (April 2017).
- Purwadi. *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa Berbasis Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Rachman, Fauzi. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Ramayulis. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.
- Riduan. *Skala Pengukuran Varabel-Varabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Risaldy, dkk., Sabil. *Bimbingan dan Konseling Implementasi pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2014.
- Safaria, Triantoro. *Spiritual Intellegence "Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak"*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Siswanto, Wahyudi. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Subandi. "Kejujuran dalam Perspektif Psikologi Islam". *Jurnal Psikologi Islam*.4 Vol. 4, (2017).
- Sudjadi, Adurrachman. *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

- _____. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sujiono, Yuliani Nurani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2009.
- Sulastrri, dkk. "Implementasi Teknik Bermain Peran dalam Upaya Meningkatkan Sikap Sosial Emosional dan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B TK Negeri Pembina Kecamatan Dawan Kabupaten Kelungkung Tahun Ajaran 2012/2013". *Jurnal Program Studi Pendidikan Dasar*. Vol. 3, (2013).
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Suyadi. *Buku Pegangan Bimbingan Konseling untuk PAUD*. Jogjakarta: Diva Press, 2009.
- Syaodih, Ernawulan dkk. *Bimbingan Konseling untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Wahyudin dan Mubiar Agustin, Uyu. *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Wahyuni, Atik. "Kemampuan Berbahasa Anak Tunarungu yang Menggunakan Cochlear Implants (Studi Kasus di TK Surabaya dan Sidoarjo)". *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2016.
- Wantini. "Metode Terapi Hambatan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Attention Deficit Hiperactivity Disorder (ADHD) Di PAUD Inklusif Yogyakarta". *Disertasi*. Program Doktor Studi Islam, Konsentrasi Kependidikan Islam, 2017.
- Wulan, Ratna. *Mengasah Kecerdasan Pada Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Yaumi, Muhammad. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zohar dan Ian Marshall, Danah. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007.
- Zusnaini, Ida. *Strategi Mendidik Anak Agar Jujur*. Yogyakarta: Tugu Publisher, 2012.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN I

PEDOMAN HASIL OBSERVASI

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan mengenai Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta terdapat poin-poin yang penulis amati dalam penelitian diantaranya, sebagai berikut:

1. Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus

Di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus dilakukan guru melalui penerapan metode *language skill* dalam menumbuhkan serta menanamkan nilai karakter pada anak dalam pembelajaran menggunakan bahasa Ibu ataupun melalui metode maternal reflektif atau metode percakapan reflektif (MMR) dan dapat berkembang secara maksimal serta mampu untuk tumbuh menjadi anak yang cerdas bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual. Kemampuan guru memberikan bimbingan pada anak dengan cara memberikan bimbingan, memberikan arahan, memberikan nasihat dengan memiliki keahlian dan kecakapan, memiliki tanggungjawab, maka gurupun akan dapat mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak serta guru juga akan mampu melakukan perubahan pada perilaku anak-anak, serta bimbingan kepada anak juga bisa menggunakan metode bermain, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap serta metode-metode yang lainnya.

2. Perkembangan Anak

Di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta perkembangan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus lumayan hampir 85% berkembang, namun ada juga perkembangan anak yang belum meningkat akibat kurangnya bimbingan yang diberikan, sehingga menyebabkan perkembangan pada anak sangat rendah.

LAMPIRAN II

TRANSKRIP HASIL OBSERVASI

Masa Observasi : Satu Bulan Lebih Tahun 2017
Tempat : PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta
Alamat : JL. Pandean 2 GG. Wulung Gandok, Condongcatur, Depok, Sleman
Waktu : Pukul 07.00 WIB Pagi sampai Pukul 15.00 WIB Sore
Kegiatan Observasi : Proses Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan Observasi	Metode <i>Language Skill</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus.
Tanggapan Penulis	Di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta Metode <i>Language Skill</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus dilakukan guru melalui penerapan metode <i>language skill</i> dalam menumbuhkan serta menanamkan nilai karakter pada anak dalam pembelajaran menggunakan bahasa Ibu ataupun melalui metode maternal reflektif atau metode percakapan reflektif (MMR) dan dapat berkembang secara maksimal serta mampu untuk tumbuh menjadi anak yang cerdas bukan hanya cerdas secara intelektual namun juga cerdas secara spiritual. Kemampuan guru memberikan bimbingan pada anak dengan cara memberikan bimbingan, memberikan arahan, memberikan nasihat dengan memiliki keahlian dan kecakapan, memiliki tanggungjawab, maka gurupun akan dapat mengetahui proses pertumbuhan dan perkembangan pada anak serta guru juga akan mampu melakukan perubahan pada perilaku anak-anak, serta bimbingan kepada anak juga bisa menggunakan metode bermain, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap serta metode-metode yang lainnya.
Kegiatan Observasi	Perkembangan Anak.

Tanggapan Penulis	Di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta perkembangan Metode <i>Language Skill</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus lumayan hampir 85% berkembang, namun ada juga perkembangan anak yang belum meningkat akibat kurangnya bimbingan yang diberikan, sehingga menyebabkan perkembangan pada anak sangat rendah.
---------------------------------	--

LAMPIRAN III

Pedoman Hasil Wawancara Untuk Guru Senior

Penelitian merupakan kewajiban yang bersifat mutlak bagi setiap insan perguruan tinggi, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah judul penelitian “*Penerapan Metode Language Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta*” yang akan dijadikan suatu karya tulis yang bersifat ilmiah yakni tesis. Untuk itu demi penyelesaian penelitian ini, penulis mengharapkan kesediaan Ibu untuk memberikan jawaban pada beberapa pertanyaan yang disajikan oleh penulis yang terdapat dalam pedoman hasil wawancara.

1. Menurut ibu, apakah urgensi metode *language skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus?
2. Menurut ibu, bagaimanakah memberikan metode *language skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus?
3. Menurut ibu, media apa saja yang digunakan untuk meningkatkan nilai karakter pada anak melalui metode *language skill*?
4. Menurut ibu, apakah ada kendala dalam menerapkan berbagai macam media pembelajaran pada anak dalam meningkatkan nilai karakter melalui metode *language skill*?
5. Menurut ibu, apakah ada program khusus tentang melatih atau membiasakan anak untuk meningkatkan nilai karakter?
6. Menurut ibu, bagaimana strategi penanganan dan fungsi metode *language skill* dalam meningkatkan nilai karakter pada anak?

7. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan sistem pembelajaran untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus melalui metode *language skill*?
8. Menurut ibu selaku guru senior, apakah manfaatnya menanamkan nilai karakter pada anak usia dini melalui metode *language skill*?
9. Ketika menemukan anak yang mempunyai perilaku kurang baik serta perilaku lainnya, apakah yang akan menjadi solusi dari ibu selaku guru senior, karena setiap lingkungan yang dihadapi anak-anak tentunya berbeda-beda? Berikan pendapatnya.....?

Pedoman Hasil Wawancara Untuk Guru

Penelitian merupakan kewajiban yang bersifat mutlak bagi setiap insan perguruan tinggi, sehingga dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah judul penelitian “*Penerapan Metode Language Skill pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta*” yang akan dijadikan suatu karya tulis yang bersifat ilmiah yakni tesis. Untuk itu demi penyelesaian penelitian ini, penulis mengharapkan kesediaan Ibu untuk memberikan jawaban pada beberapa pertanyaan yang disajikan oleh penulis yang terdapat dalam pedoman hasil wawancara.

1. Menurut ibu, apakah urgensi metode *language skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus?
2. Menurut ibu, bagaimanakah memberikan metode *language skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus?

3. Metode *language skill* apa yang ibu gunakan dalam mengajar untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak?
4. Bagaimana proses peran ibu selaku pendidik dalam menumbuhkan nilai karakter pada anak?
5. Menurut ibu, bagaimana cara menerapkan metode *language skill* dalam menumbuhkan nilai karakter pada anak?
6. Apa yang ibu lakukan ketika melihat anak didik sulit untuk dibimbing? Bagaimana cara ibu mengatasinya?
7. Menurut ibu, apakah ada kendala dalam menerapkan berbagai macam media pembelajaran pada anak dalam meningkatkan nilai karakter melalui metode *language skill*?
8. Menurut ibu, bagaimana strategi penanganan dan fungsi metode *language skill* dalam meningkatkan nilai karakter pada anak?
9. Menurut ibu, permainan atau cara apa saja yang ibu ajarkan dalam menumbuhkan nilai karakter pada anak?
10. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam memberikan sistem pembelajaran untuk menumbuhkan nilai karakter pada anak berkebutuhan khusus melalui metode *language skill*?
11. Menurut ibu selaku guru pendidik, apakah manfaatnya menanamkan nilai karakter pada anak usia dini melalui metode *language skill*?
12. Ketika menemukan anak yang mempunyai perilaku kurang baik serta perilaku lainnya, apakah yang akan menjadi solusi dari ibu selaku guru

senior, karena setiap lingkungan yang dihadapi anak-anak tentunya berbeda-beda? Berikan pendapatnya.....?



LAMPIRAN IV

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Siti Kalimah, S.Psi.
Tanggal : 12 April 2018
Tempat Wawancara : Ruang Kantor PAUD Sekolah Khusus
Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta
Topik Wawancara : Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak
Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu
Karnnamanohara Yogyakarta

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut ibu, apakah urgensi metode <i>language skill</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus?	Urgensi pelaksanaan penerapan metode <i>language skill</i> pada anak berkebutuhan khusus pada sekolah khusus tunarungu tentunya sangatlah penting untuk diterapkan pada lingkungan sekolah apalagi yang dihadapinya itu anak usia dini karena disinilah anak diajarkan berbahasa agar lebih mudah untuk berkata, sekaligus melatih dan membiasakan anak berbahasa dengan baik sejak usia dini. Dengan berbahasa guru akan lebih mudah menyampaikan ke anak bahwa kita harus berbuat baik biar anak bisa terlatih, terbiasa sejak usia dini. Kecerdasan spiritual pada anak usia dini tentunya akan mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkah lakunya sehari-hari. Kemudian metode <i>language skill</i> pada anak tentunya yang digunakannya terhadap pelajaran yang terkait dipelajaran bahasa. Media yang digunakan dengan bercerita terus memberikan motivasi pada anak usia dini. Sekolah menggunakan metode maternal reflektif atau metode percakapan

	reflektif (MMR).
--	------------------

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Sri Murwani
Tanggal : 12 April 2018
Tempat Wawancara : Ruang Kelas PAUD Sekolah Khusus
Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta
Topik Wawancara : Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak
Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu
Karnnamanohara Yogyakarta

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut ibu, apakah urgensi metode <i>language skill</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus?	Urgensi pelaksanaan penerapan metode <i>language skill</i> pada anak berkebutuhan khusus pada sekolah khusus tunarungu tentunya sangatlah penting untuk diterapkan pada lingkungan sekolah apalagi yang dihadapinya itu anak usia dini. Mengajarkan anak juga disetiap sekolah tentunya membentuk kepribadian yang baik pada anak, terutama pembentukan karakter pada anak usia dini. Apalagi dengan adanya kecerdasan spiritual sangatlah mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak dalam kehidupan sehari-hari serta mencerdaskan spiritual pada anak. Usia keemasan anak merupakan usia yang sangat baik untuk melatih dan membiasakan anak agar terbiasa menanamkan nilai karakter. Pelaksanaan Metode <i>language skill</i> pada anak dengan menggunakan metode bercerita dongeng serta dengan menggunakan media sekaligus metode bermain juga bisa melatih anak agar terbiasa berbahasa baik sejak usia dini.

	Sekolah menggunakan metode maternal reflektif atau metode percakapan reflektif (MMR).
--	---

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Nurma Nurhayati, S.Pd.
Tanggal : 12 April 2018
Tempat Wawancara : Ruang Kelas PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta
Topik Wawancara : Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut ibu, apakah urgensi metode <i>language skill</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus?	Urgensi pelaksanaan penerapan metode <i>language skill</i> pada anak berkebutuhan khusus pada sekolah khusus tunarungu tentunya sangatlah penting untuk diterapkan pada lingkungan sekolah apalagi yang dihadapinya itu anak usia dini. Mengajari anak berkata baik, kemudian dengan berbahasa isyarat, penting untuk diketahui. Apalagi dengan adanya kecerdasan spiritual sangatlah mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak dalam kehidupan sehari-hari serta mencerdaskan spiritual pada anak. Penerapan pelaksanaannya bagi guru tentunya menggunakan metode bermain agar jelas nampaknya terlihat perkembangan dan pertumbuhan pada anak, misalnya bermain puzzle, dan sebagainya. Sekolah menggunakan metode maternal reflektif atau metode percakapan reflektif (MMR).

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Erni Tri Kurnia Sari, S.Pd.
Tanggal : 12 April 2018
Tempat Wawancara : Ruang Kelas PAUD Sekolah Khusus
Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta
Topik Wawancara : Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak
Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu
Karnnamanohara Yogyakarta

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut ibu, apakah urgensi metode <i>language skill</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus?	Urgensi pelaksanaan penerapan metode <i>language skill</i> pada anak berkebutuhan khusus pada sekolah khusus tunarungu tentunya sangatlah penting, dikarenakan perkembangan dan pertumbuhan pada anak merupakan hal yang sangat baik untuk diketahui oleh guru dan modal pembiasaan yang harus dibiasakan sejak dini agar kepribadian anak tumbuh dengan baik. Apalagi dengan adanya kecerdasan spiritual sangatlah mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak dalam kehidupan sehari-hari. Terbentuknya nilai karakter bagi anak sangatlah berarti pada guru, tentunya setiap sekolah diterapkan apalagi sebagai seorang pendidik membiasakan melatih nilai karakter pada anak usia dini merupakan poin yang sangat penting sekali bagi pendidik. Permainan yang sering diajarkan kita dengan menggunakan permainan identifikasi secara langsung agar tumbuh kembang anak dalam nilai karakter berkembang dengan baik. Anak usia dini ditumbuhkan serta ditanamkan nilai karakter, jelas sangat membentuk kepribadian baik pada anak. Metode <i>language skill</i> pada

	anak dengan menggunakan metode bercerita, sembari bercerita, tentunya anak juga berbahasa walaupun bahasa yang digunakan anak tunarungu dengan menggunakan bahasa oral, bahasa isyarat. Agar anak tunarungu dapat berkomunikasi dengan teman sebayanya yang berpendengarannya normal tentunya perkembangan penguasaan bahasa dan kemampuan berbahasa anak tunarungu yang sekolah menggunakan metode maternal reflektif atau metode percakapan reflektif (MMR) yang bersumbu pada percakapan anak khususnya anak tunarungu. Setiap hari kita sering berbicara satu sama lain, begitu pula dengan mereka. Yang terpenting adalah percakapan dimulai dengan seorang anak, kita menangkap maksud atau pernyataan anak tersebut, lalu menafsirkan pernyataan dengan cara bertanya. Apabila ada anak salah mengucapkan fonem dan kalimat, kita berusaha membetulkannya. Usahakan kita sering bertanya, mengundang, mangajak, menentang, bahkan berdebat untuk menimbulkan reaksi spontan dari anak ini sehingga percakapan ada lanjutannya. Percakapan ini akan menghasilkan anak tersebut dapat bersikap oral dengan lancar, artikulasinya jelas, dan berani bergaul, serta mencapai kemampuan berbahasa yang maksimal dan mengembangkan kecerdasan spiritual (SQ) anak serta memberikan banyak manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan pada anak.
--	--

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Rini Sularsih
Tanggal : 12 April 2018
Tempat Wawancara : Ruang Kelas PAUD Sekolah Khusus
Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta
Topik Wawancara : Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak
Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu
Karnnamanohara Yogyakarta

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut ibu, apakah urgensi metode <i>language skill</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus?	Urgensi pelaksanaan penerapan metode <i>language skill</i> pada anak berkebutuhan khusus pada sekolah khusus tunarungu tentunya jelas sangatlah penting diterapkan pada anak usia dini. Metode <i>language skill</i> yang digunakan guru untuk menanamkan nilai karakter pada anak tentunya dengan menggunakan metode yang digunakan guru, melalui metode bercakap-cakap agar anak terlatih, tertanam nilai karakter sejak usia dini. Kecerdasan spiritual pada anak usia dini tentunya akan mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkah lakunya sehari-hari. Permainan yang sering diajarkan kita dengan menggunakan permainan identifikasi secara langsung agar tumbuh kembang anak dalam nilai kejujuran berkembang dengan baik. Metode <i>language skill</i> yang digunakan kita dalam mengajar agar anak terlatih kemampuan berbahasa, kemampuan berbicara, kemampuan melihat sekaligus semua kemampuan indera pada anak. Penerapan metode <i>language skill</i> pada anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran menggunakan

	bahasa Ibu ataupun melalui metode maternal reflektif atau metode percakapan reflektif (MMR).
--	--

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Anita Rachmawati, S.Pd.
Tanggal : 24 Mei 2018
Tempat Wawancara : Ruang Kelas PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta
Topik Wawancara : Penerapan Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnnamanohara Yogyakarta

Pertanyaan	Jawaban
1. Menurut ibu, apakah urgensi metode <i>language skill</i> pada Anak Berkebutuhan Khusus?	Urgensi penerapan metode <i>language skill</i> pada anak berkebutuhan khusus pada sekolah khusus tunarungu tentunya jelas sangatlah penting diterapkan karena berbahasanya anak usia dini masih kurang terlatih. Kecerdasan spiritual pada anak usia dini tentunya akan mempengaruhi batin, jiwa, mental dan pikiran anak yang akan berpengaruh pada tingkah lakunya sehari-hari. Metode <i>language skill</i> yang digunakan guru untuk menanamkan nilai karakter dengan menggunakan pembiasaan serta memberikan contoh karena dengan penanaman pembiasaan pada diri anak akan membiasakan anak terbiasa jadi anak yang luar biasa. Perkembangan dan pertumbuhan pada anak tentunya sangat berarti bagi pendidik untuk mengetahuinya. Membiasakan anak berbahasa apalagi ini yang menjadi permasalahan perkembangan bahasa anak

	tunarungu tentunya sangat berarti bagi para pendidik agar terciptanya pembentukan kepribadian atau nilai karakter yang maksimal bagi anak. Sekolah menggunakan metode maternal reflektif atau metode percakapan reflektif (MMR).
--	---



LAMPIRAN V

DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	KETERANGAN
1.	Siti Kalimah, S.Psi.	Guru Senior
2.	Sri Murwani	Guru/Pendidik
3.	Nurma Nurhayati, S.Pd.	Guru/Pendidik
4.	Erni Tri Kurnia Sari, S.Pd.	Guru/Pendidik
5.	Rini Sularsih	Guru/Pendidik
6.	Anita Rachmawati, S.Pd.	Guru/Pendidik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

Nomor : B-0220/Un.02/DPPs/TU.00/01/2018 Yogyakarta, 26 Januari 2018
Lampiran: : -
Perihal : Permohonan Izin Observasi Pra Penelitian

Kepada Yth.

**Kepala Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnamanohara
Yogyakarta**

di

Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Proposal Tesis Magister (S2) bagi mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin observasi kepada mahasiswa berikut:

Nama	: Miska Zulfa
NIM	: 1620010095
Program	: Magister (S2)
Prodi./Konsentrasi	: IIS/Psikologi Pendidikan Islam (PsiPI)
Semester	: III (Tiga)
Tahun Akademik	: 2018/2019

Untuk melakukan Observasi Pra Penelitian Tesis di Yayasan PAUD Sekolah Khusus Tunarungu Karnamanohara Yogyakarta.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Direktur,

Noorhaidi



Data Guru dan Pegawai SLB B Karnnamanohara

Alamat Sekolah: Jln. Pandean 2 Gang Wulung, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta

Telepon: (0274) 7471326 Email: Karnnamanohara@yahoo.com

No.	Nama/NIP	Ijazah/Jurusan Tahun Lulus	L/P	Agama	Jabatan	Gol/Ruang	TMT Gol	Mulai Bekerja di Sekolah ini	Keterangan
1.	Katmilah Nuryati, S.Pd. NIP. 196010231983022001	S1PLB/UNY	P	Islam	Guru Kelas	IV/a	01 Juli 2010	01 Februari 1999	PNS
2.	Rusningsih NIP. 196506092005012004	S1 PLB/UNY	P	Islam	Guru Kelas	III/b	01 Januari 2005	01 Juni 2003	PNS
3.	Marsudiyati Partamaningsih, S.Pd.	UPY/S1 BK/2005	P	Islam	Guru Kelas			01 Februari	GTY

								1999	
4.	Sri Murwani	SGPLB/1983	P	Katholik	Guru Kelas			01 April 2000	GTY/Pensiunan PNS
5.	Y. Retnaningsih, S.Pd. NIP. 197202152005012011	UNY/S1 PLB/1995	P	Katholik	Guru Kelas	III/C	01 Januari 2005	01 September 2001	PNS
6.	Imam Nugroho, S.Pd. NIP. 198108222008011012	UNY/S1 PLB/2007	L	Islam	Guru Kelas & Penjaskes	III/B	01 Januari 2008	01 Oktober 2002	PNS
7.	Hikmawan Cahyadi, S.Pd.	UNY/S1 PLB/2006	L	Islam	Guru Kelas			01 Mei 2003	GTY
8.	Purwita Nugrahati. S, S.Pd.	UNY/S1 PLB/2006	P	Kristen	Guru Kelas			02 Januari 2004	GTY
9.	Sri Kumorowati, S.Pd.	UNY/S1 PLB/1997	P	Islam	Guru Kelas			02 Januari 2004	GTY

10.	Erni Tri Kurnia Sari, S.Pd.	UNY/S1 PLB/2007	P	Islam	Guru Kelas			01 Januari 2005	GTY
11.	Siti Kalimah, S.Psi.	UAD/S1 Psikologi/1997	P	Islam	Kepsek			01 Januari 2005	GTY
12.	Ambariyanti, S.Pd.	UNY/S1 PLB/2007	P	Islam	Guru Kelas			01 Januari 2005	GTY
13.	Fitri Setianingsih, S.Pd.	UNY/S1 PLB/2006	P	Islam	Guru Kelas			02 Januari 2006	GTY
14.	Warsito	SD	L	Islam	Pesuruh			02 Januari 2007	PTY
15.	Anita Rachmawati, S.Pd.	UNY/S1 PLB/2009	P	Kristen	Guru Kelas			02 Januari 2007	GTY
16.	Trisno Handoko Sigit	SMK/1993	L	Islam	Administrasi			01 Januari 2008	PTY
17.	Eni Rukminingdyah, S.Pd.	UNS/S1	P	Islam	Guru Kelas	III/B	01	01 Juli	PNS

	NIP. 198209172008012012	PLB/2005					Januari 2008	2009	
18.	Wigati Utomo	SMA	L	Islam	Pesuruh			01 Mei 2009	PTY
19.	Turiyah	SMA	P	Islam	Administrasi			02 Januari 2010	PTY
20.	MMA. Emy Susiani	UNY/S1 PLB/2014	P	Katholik	Guru Kelas			02 Januari 2011	GTY
21.	Nur Ika Asfariyana, S.Kom.	UJB/S1 TI/2013	P	Islam	Guru Kelas			01 Juli 2013	GTY
22.	Kharisma Titisari, S.Pd.	UNY	P	Islam	Guru Kelas			01 Januari 2014	GTY
23.	Pandu Langgeng Wibisono, S.Pd.	UNY	L	Islam	Guru Kelas			01 Februari 2014	GTY

24.	Sri Suryaningsih, A.Md.	AKK	P	Islam	Guru Kelas			01 September 2014	GTY
25.	Wasilah	SMA	P	Islam	Pesuruh			01 Agustus 2015	PTY
26.	Anggita Primastuti	SMU	P	Islam	Guru Kelas			01 Oktober 2015	GTY
27.	Ratna Putri Wijayanti	UNY/S1/PLB	P	Islam	Guru Kelas			01 Oktober 2015	GTY
28.	Rini Sularsih	SMU	P	Islam	Guru Kelas			01 November 2015	GTY

29.	Febrina Prasetya Raya	UNY/S1/PLB	L	Islam	Guru Kelas			01 Desember 2015	GTY
30.	Nurma Nurhayati, S.Pd.	UNY/S1/PLB	P	Islam	Guru Kelas			09 Mei 2016	GTY
31.	Ninik		P	Islam	Juru Masak			06 Februari 2017	PTY
32.	Luluk Hariyati		P	Islam	Juru Masak			20 Februari 2017	PTY

NSS :

8	7	4	0	4	0	2	1	4	0	0	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

NAMA SEKOLAH : SLB B KARNNAMANOHARA
STATUS SEKOLAH : SWASTA
ALAMAT SEKOLAH : JL. PANDEAN 2 GG. WULUNG GANDOK, CONDONGCATUR, DEPOK, SLEMAN
KECAMATAN : DEPOK
KABUPATEN : SLEMAN
PROPINSI : DIY

**DAFTAR PESERTA DIDIK
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

NO.	NAMA PESERTA DIDIK	JENIS KELAMIN	TEMPAT & TANGGAL LAHIR		NAMA ORANGTUA	ALAMAT
			TEMPAT	TANGGAL		
1.	JASCALIL LAN NIREL	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	02 JULI 2013	WISNU MURTI AFI & GABRWIA RACKWEB RISMA	JERUM BUMI MONJALI SARIHARJO, SLEMAN
2.	M. MUMTAZ AZZAMTLHAQ	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	13 JUNI 2012	ANJAR WIDIANTO & BUDI ASTUTI	BABADAN BANGUNTAPAN BANTUL
3.	RAFAEL ARJUNA JURNOMO SIDLU	LAKI-LAKI	YOGYAKARTA	25 SEPTEMBER 2012	GREQORIUS DNDRA BAYU PS & ELISABET SINTA HERMAWATI	JL. SOSROWIJAYAN 02 YOGYAKARTA
4.	BILAL DAFA TRIATMAJO	LAKI-LAKI	SLEMAN	06 JANUARI 2013	BAMBANG BWI KRI DANTO & ENDAH WAHYUNINGSIH	DS. TAJEM RT 04 RW 03 NO 56 MAGUWAHARJO
5.	PANRIA FELICSA JUTES	PEREMPUAN	KLATEN	25 JUNI 2013	JOBO SULINGYO	KLATEN
6.	FEBBY KHEISYA PUTRI	PEREMPUAN	YOGYAKARTA	20 OKTOBER 2012	IWAN KURNIAWAN, S.E. & KRISTINA WATI	NGEMPLAK

7.	SHafa Naila Puspita	PEREMPUAN	BANTUL	10 OKTOBER 2013	YUDI HARIMURTI NUGROHO & RR ERNI SRI KUSUMAWATI, S.Si.	SRANDAKAN RT 03 TRIMURTI, SRANDAKAN, BANTUL
8.	ADELARD ABYOSO	LAKI-LAKI	SLEMAN	21 MEI 2012	SUBAGIYO & ASIH INNARNI	MANCASAN LOR NO. 94 CONDONGCATUR
9.	EVANIA NAURA CHRISTIANI	PEREMPUAN	SLEMAN	26 OKTOBER 2012	JGNATIUS RUDIJANTO & SRI EMDAH YANI	BLIMBINGSARI CT N/30 CATURTUNGGAL
10.	RIZQILLA BRILLIANTIO DWI ATMAJAYA	LAKI-LAKI	BANTUL	26 JUNI 2012	SUTOYO	GADOKAN KIDUL RT 05 TIRTONIRMALA, KASIHAN, BANTUL
11.	NAZUA ZAHRAH ALASHA	PEREMPUAN	YOGYAKARTA	11 SEPTEMBER 2013	RIZKI ILHAM & DIAN TYAS SUSPITA	JL. MANGI KM 1BANTUL ANYAR, GOYANPRUL, KIDUL
12.	ELVANIATIRZA BUDI MAHATMAPUTRI	PEREMPUAN	YOGYAKARTA	18 JULI 2012	AAN BUDI SULISTYO & RR GITA SALRIHAHLARI	GROMULYAN GK III/744 RT 02 RW 08, KLITREN, CONDOKUSUMA YOGYAKARTA
13.	ARSYAD UMAR ALFARUQ	LAKI-LAKI	SLEMAN	14 SEPTEMBER 2013	ZEN MUH ALFARUQ	TORAGAN RT 05 RW 08 NOGODADI MLATI
14.	AHMAD IRSYAD MAULANA	LAKI-LAKI	SLEMAN	24 JANUARI 2013	SUPRIYADI	CANDI WINANGUN, SARDONOHARJO, NGAGUK SLEMAN, YOGYAKARTA
15.	ABRISAM SUTRO APRIANNA	LAKI-LAKI	BANTUL	26 MARET 2012	BWI APRIYANTO, ST & ANNA NURWIDIA LESTARI	MUTIHAN, SRI MARTANI GIYUNGAN
16.	FAKHURAH SHAKILA	PEREMPUAN	BANDAR ACEH	02 NOVEMBER 2012	AKHMAD REZA KASURY, ST.MT. &	COKRODININGRATA N JL. II RT 14 RW 04

					SYARIFAH FADILLA, ST.	NO 168 YOGYAKARTA
17.	ALISHA QURRATUN NAZIHAH	PEREMPUAN	SLEMAN	11 NOVEMBER 2010	AGUNG JANNAT BDA, ST. & SEVI INDRATWALI, ST.	JL. KENANGA 166 C SAMBILEGI BARU, MAGUWAHARJO, DEPOK, SLEMAN
18.	NAUFAL MUHAMMAD ARY	LAKI-LAKI	KULON PROGO	22 JUNI 2012	ARIF NUGROHO	WORA-WORI, SUKORENA, SENTOLO, KULON PROGO
19.	MIKHAEL	LAKI-LAKI	LAMPUNG	11 JUNI 2013	ENDANG SELYOWATI	DUSUN II RT 06 RW 04
20.	RADITHYA NARARYA SATYA	PEREMPUAN	KEBUMEN	05 JUNI 2012	JOKO HERI SETIYANTO, A.Md. & FITRIANA YUNIHARTAMI, S.T.	RT 02 RW 02, KUWAYUHAN GEJAYAAN, KEBUMEN
21.	NAARA WIRYA AS SHAFI	PEREMPUAN	BANTUL	15 MARET 2015	ARIF SETYO SUTIKNO & PURNAMI KURNIAWATI	JEMBANGAN RT 02 SEGOROYOSO, PKRET BANTUL
22.	YAHYA FATHURSANI YAHMAN	LAKI-LAKI	SLEMAN	15 JANUARI 2013	YAMAN, A.Md. & SUGIYANTI	PALGADING MINOMARTANI RT 05 RW 02
23.	KENZO AFHAM FAUZAN	LAKI-LAKI	FUKUOKA	14 JANUARI 2011	RUSLIN & TINAROY BASTIAN	JONGKE KIDUL 33 RT 07 RW 24

KURIKULUM YAYASAN PAUD SEKOLAH KHUSUS TUNARUNGU KARNNAMANOHARA YOGYAKARTA

Kurikulum yang dikembangkan di SLB B Karnnamanohara tidak terlepas dari perkembangan IPTEK yang semakin maju. Kurikulum yang digunakan adalah semi K-13. Materi pembelajaran diambil dari K-13 dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar diturunkan menjadi silabus, dan kemudian baru diturunkan lagi menjadi sebuah RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) dan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian).

RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) disusun pada akhir proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum dikembangkan berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, dari panduan kurikulum tersebut, maka sekolah dapat menentukan kebutuhan kompetensi yang harus dimiliki oleh anak didik, selain kemampuan akademis, seperti keterampilan hidup mandiri, yang dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, meliputi: angklung dan menari.

Permasalahan berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan lapangan observasi mendalam di SLB B Karnnamanohara, ada beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti terkait permasalahan mengenai Metode *Language Skill* pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan belajar mengajar yang ada di SLB B Karnnamanohara dapat dikatakan sudah baik, akan tetapi sekolah harus memberikan bimbingan mendalam kepada anak didik. Permasalahan yang ditemukan terkait perangkat pembelajaran yakni, mengenai pengaplikasian kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas yang belum optimal, hal tersebut dikarenakan kurikulum 2013 lebih menekankan sistem pembelajaran tematik sedangkan anak didik tunarungu belum dapat diberikan sebuah pembelajaran yang kompleks (tematik) dalam waktu yang bersamaan sehingga guru harus berupaya keras untuk menyesuaikan kurikulum 2013 tersebut dengan kondisi dan kebutuhan anak didik tunarungu.

Tujuan Pendidikan PAUD adalah meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Kurikulum PAUD dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik agar mampu dan mau belajar yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto *Bhinneka Tunggal Ika* dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kelompok Mata Pelajaran di PAUD mengacu ke Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Program pembelajaran di PAUD, TK, RA, dan bentuk lain yang sederajat dilaksanakan dalam konteks bermain yang dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) Beriman dalam rangka pembelajaran agama dan akhlak mulia;
- (2) Bermain dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian;
- (3) Bermain dalam rangka pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi;
- (4) Bermain dalam rangka pembelajaran estetika;
- (5) Bermain dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Cakupan Kelompok Program Pembelajaran PAUD sebagai berikut:

No.	Kelompok Program Pembelajaran	Cakupan
1.	Agama dan Akhlak Mulia	Program pembelajaran agama dan akhlak mulia pada PAUD, TK, RA, atau bentuk lain yang

		sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik melalui contoh pengamalan dari pendidik agar menjadi kebiasaan sehari-hari, baik didalam maupun di luar sekolah sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah.
2.	Sosial dan Kepribadian	Program pembelajaran, sosial dan kepribadian pada PAUD, TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk pembentukan kesadaran dan wawasan peserta didik atas hak dan kewajibannya sebagai warga masyarakat dan dalam interaksi sosial serta pemahaman terhadap diri dan peningkatan kualitas diri sebagai manusia sehingga memiliki rasa percaya diri.
3.	Pengetahuan dan Teknologi	Program pembelajaran orientasi dan pengenalan pengetahuan dan teknologi pada PAUD, TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik secara akademik memasuki SD, MI atau bentuk lain yang sederajat dengan menekankan pada penyiapan kemampuan berkomunikasi dan berlogika melalui bicara, mendengarkan, pramembaca, pramenulis dan praberhitung yang harus dilaksanakan secara hati-hati, tidak memaksa, dan menyenangkan sehingga anak menyukai belajar.
4.	Estetika	Program pembelajaran estetika pada PAUD, TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan diri dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni yang terwujud dalam tingkah laku

		keseharian.
5.	Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	Program pembelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada PAUD, TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik, dan menanamkan sportivitas serta kesadaran hidup sehat dan bersih.

Struktur Program Pembelajaran PAUD mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan pengembangan kemampuan dasar dilaksanakan melalui kegiatan bermain, bertahap, berkesinambungan, dan bersifat pembiasaan.

BIDANG PENGEMBANGAN

BIDANG PENGEMBANGAN	ALOKASI WAKTU
1. Pembentukan Perilaku : 1.1. Nilai-nilai Agama dan Moral 1.2. Sosial Emosional	Jumlah jam perminggu 900 menit *)
2. Kemampuan Dasar : 2.1. Bahasa 2.2. Kognitif 2.3. Fisik dan Motorik	

Muatan Kurikulum PAUD diperlukan dalam program pembelajaran yang mencakup:

1. Bidang Pembentukan Perilaku

Bidang pembentukan perilaku merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Bidang pengembangan ini meliputi perkembangan nilai-nilai agama dan moral serta pengembangan sosial, emosional, dan kemandirian. Dari aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, diharapkan akan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan membina sikap anak dalam meletakkan dasar agar anak menjadi warga Negara yang baik.

Aspek perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian dimaksudkan sebagai wahana untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar dan dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

2. Bidang Pengembangan Kemampuan Dasar

Bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas sesuai dengan tahap perkembangan anak. Bidang perkembangan kemampuan dasar tersebut meliputi lingkup perkembangan:

a. Berbahasa

Pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

b. Kognitif

Pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berpikir secara teliti.

c. Pengembangan Fisik

Pengembangan fisik bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

Pembelajaran melalui Seni bertujuan agar anak dapat dan mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaannya dan dapat menghargai atau mengapresiasi karya orang lain secara kreatif. Pengembangan berbagai bidang pengembangan melalui seni dapat melatih daya imajinasi, kreasi, apresiasi, serta mengembangkan untuk

kepribadian dan kehalusan budi. Program kegiatan pembelajaran di PAUD merupakan satu kesatuan yang utuh dikembangkan melalui tema.

3. Beban Belajar

Beban belajar dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di PAUD berlangsung selama 30 menit.

PENILAIAN, PINDAH KELOMPOK & KELULUSAN

1. PENILAIAN

a. Tujuan penilaian.

Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui dan menindaklanjuti pertumbuhan di perkembangan yang di capai peserta didik selama mengikuti pendidikan di PAUD. Penilaian di PAUD dilaksanakan berdasarkan gambaran/deskripsi pertumbuhan dan perkembangan, serta unjuk kerja peserta didik yang di perolehnya dengan menggunakan berbagai tentang penilaian.

b. Prinsip penilaian.

Prinsip penilaian di PAUD memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sistematis

Penilaian harus dilakukan secara sistematis, artinya kegiatan penilaian di lakukan secara teratur dan terprogram, sesuai dengan rencana yang telah disusun, kebutuhan nyata yang ada di lapangan, dan atau karakteristik penggunaan instrument yang akan digunakan.

2. Menyeluruh

Penilaian mencakup semua aspek perkembangan anak yang meliputi: nilai-nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Di samping aspek yang di nilai, sesuai sifat dan tingkat kedalamannya, kegiatan penilaian juga dapat menggali data dari berbagai sumber yang relevan dengan aspek yang di nilai.

3. Berkesinambungan

Penilaian dilakukan secara terencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

4. Objektif

Proses dan hasil-hasil penilaian dilakukan sesuai dengan kondisi anak yang sebenarnya dan semata-mata untuk kepentingan pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karenanya hal-hal lain yang tidak berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak tidak menjadi bagian dari pertimbangan dalam penilaian.

5. Mendidik

Proses dan hasil penilaian dapat dijadikan dasar untuk memotivasi, mengembangkan dan membina anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

6. Kebermaknaan

Hasil penilaian harus mempunyai arti dan bermanfaat bagi peserta didik, orangtua, guru, dan pihak lain yang relevan.

c. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang dilakukan di PAUD diantaranya adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan. Agar observasi lebih terarah, guru dapat menggunakan instrument yang telah tersedia, dengan tetap mengacu pada indikator pencapaian perkembangan anak.

2. Catatan Anekdotal

Catatan anekdot pada dasarnya merupakan bagian dari teknik observasi. Catatan anekdot lebih memfokuskan pada catatan tentang sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba.

3. Percakapan

Percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal.

4. Penugasan

Penugasan merupakan cara penilaian berupa pemberian tugas yang harus dikerjakan peserta didik dalam waktu tertentu baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya: melakukan percobaan dengan menanam cabe,

tomat, dan kacang-kacangan, membuat berbagai bentuk dengan bahan dasar plastisin, tanah liat, adonan (*playdough*) dan jenis penugasan lainnya.

5. Unjuk Kerja (*Performance*)

Unjuk kerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati, misalnya praktik menyanyi, olahraga, menari, dan bentuk praktik lainnya.

6. Hasil Karya

Hasil karya adalah hasil kerja peserta didik setelah melakukan suatu kegiatan dapat berupa pekerjaan tangan atau karya seni. Hasil karya anak dapat dipajang dalam bentuk mandiri bentuk pameran karya anak yang disajikan secara bersama-sama.

7. Pengembangan Perangkat Penilaian Sendiri

Seorang guru dimungkinkan untuk mengembangkan perangkat evaluasi assessment sendiri, sesuai dengan kebutuhan. Misalnya untuk mendapatkan guna secara lebih rinci berkenaan dengan aktivitas anak, seorang guru mengembangkan instrument observasi untuk mengamati aktivitas anak percobaan sains, atau instrument untuk mengetahui minat anak terhadap bacaan.

8. Penggunaan Instrumen Standar

Disamping instrument yang dikembangkan oleh guru, instrument lain yang juga digunakan, khususnya dalam kegiatan assessment dan untuk kasus-kasus yang penanganan khusus, adalah instrument-instrument yang standar, seperti ingin untuk mendeteksi tumbuh kembang anak, instrument untuk mendeteksi kecerdasan atau kematangan anak. Penggunaan instrument ini umumnya melalui pihak lain yang ahli dibidangnya.

9. Portofolio

Portofolio pada hakekatnya merupakan kumpulan akhir perkembangan berdasarkan sekumpulan atau rekam jejak berbagai hasil kegiatan atau catatan guru tentang berbagai aspek perkembangan anak dalam kurun tertentu, misalnya dalam kurun waktu satu semester atau satu tahun. Berdasarkan data tersebut guru melakukan analisis untuk memperoleh kesimpulan tentang gambaran akhir perkembangan anak berdasarkan semua indikator yang ditetapkan setiap semester.

d. Laporan Perkembangan Peserta Didik

Berdasarkan hasil rangkuman pertumbuhan dan perkembangan peserta penilaian pelaporan dilaporkan dalam bentuk uraian (*deskripsi*) singkat masing-masing aspek perkembangan yaitu:

1. Bentuk Pelaporan

- a. Perkembangan nilai-nilai agama dan moral
- b. Perkembangan motorik
- c. Perkembangan kognitif
- d. Perkembangan bahasa
- e. Perkembangan sosial emosional

Uraian (*deskripsi*) dirumuskan dan dibuat seobjektif mungkin sehingga menimbulkan persepsi yang salah bagi orangtua/wali atau bagi berkepentingan dengan bentuk Laporan Perkembangan Peserta Didik PAUD.

2. Pola Penulisan Laporan

Hasil penilaian guru tentang perkembangan anak selama satu semester maka pola pelaporan dituangkan ke dalam Buku Laporan Perkembangan Peserta Didik PAUD mengikuti kriteria sebagai berikut:

1. Uraian perkembangan secara umum

Uraian perkembangan kemampuan anak yang masuk dalam klasifikasi berkembang sangat baik (BSB), atau berkembang sesuai dengan harapan (BSH) dan klasifikasi belum berkembang pada semua aspek perkembangan.

2. PINDAH KELOMPOK

Pindah kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun ajaran melalui rapat antara kepala sekolah dan guru. Kriteria kenaikan kelas diatur sebagai berikut.

Peserta didik dinyatakan naik kelas jika:

1. Peserta didik harus menyelesaikan seluruh program pembelajaran di kelas yang bersangkutan.
2. Peserta didik dapat pindah kelompok berdasarkan pengelompokan usia dan hasil perkembangan belajar.
3. Kehadiran siswa minimal 80 %.

4. Peserta didik dapat mengembangkan penilaian yang baik yang terdiri dari moral dan nilai-nilai agama serta sosial emosional dan kemandirian serta dapat mengembangkan kemampuan dasar seperti : kemampuan berbahasa, daya pikir, fisik motorik dan seni.

3. KELULUSAN

Peserta didik dinyatakan lulus dari PAUD jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b. Berada di usia 6 tahun dan mampu mengikuti pelajaran di kelas I SD.
- c. Bagi siswa yang dinyatakan lulus, berhak mendapat Surat Keterangan lulus PAUD.

LINGKUP PERKEMBANGAN	TINGKAT PENCAPAIAN PERKEMBANGAN	
	USIA 4 - < 5 TAHUN	USIA 5 - < 6 TAHUN
I. Nilai-nilai Agama dan Moral	1. Mengenal Tuhan melalui Agama yang dianutnya. 2. Meniru gerakan beribadah. 3. Mengucapkan do'a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu. 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk. 5. Membiasakan diri berperilaku baik. 6. Mengucapkan salam dan membalas salam.	1. Mengenal Agama yang dianut. 2. Membiasakan diri beribadah. 3. Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dsb). 4. Membedakan perilaku baik dan buruk. 5. Mengenal ritual dan hari besar agama. 6. Menghormati agama orang lain.
II. FISIK a. Motorik Kasar	1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb. 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut). 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara	1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. 2. Melakukan koordinasi gerakan kaki tangan, kepala

	melalui gerakan terkoordinasi. 4. Melempar sesuatu secara terarah. 5. Menangkap sesuatu secara tepat. 6. Melakukan gerakan antisipasi. 7. Menendang sesuatu secara terarah. 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.	dalam menirukan tarian atau senam. 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan. 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kaki kiri. 5. Melakukan kegiatan kebersihan.
b. Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran. 2. Menjiplak bentuk. 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media. 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.	1. Menggambarkan sesuai gagasannya. 2. Meniru bentuk. 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. 4. Menggunakan alat tulis dengan benar. 5. Menggunting sesuai dengan pola. 6. Menempel gambar dengan tepat. 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara detail.
c. Kesehatan Fisik	1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan. 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan. 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.	1. Memiliki kesesuaian antara usia dengan berat badan. 2. Memiliki kesesuaian antara usia dengan tinggi badan. 3. Memiliki kesesuaian antara tinggi dengan berat badan.
III. KOGNITIF	1. Mengenal benda berdasarkan	1. Mengklasifikasi benda

a. Pengetahuan Umum dan Sains.	fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis). 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik kursi sebagai mobil. 3. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya. 4. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram). 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.	berdasarkan fungsi. 2. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti : apa yang terjadi ketika air ditumpahkan). 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. 4. Mengenal sebab akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah). 5. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti “ayo kita bermain pura-pura seperti burung”). 6. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari
b. Konsep, Bentuk Warna, Ukuran dan Pola	1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk atau warna atau ukuran. 2. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan variasi. 3. Mengenal pola AB – AB dan ABC – ABC. 4. Mengurutkan benda	1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter. 2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi). 3. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau

	berdasarkan 5 variasi ukuran atau warna.	kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi. 4. Mengenal vola ABCD – ABCD. 5. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya.
c. Konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf.	1. Mengetahui konsep banyak dan sedikit. 2. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh. 3. Mengenal konsep bilangan. 4. Mengenal lambang bilangan. 5. Mengenal lambang huruf.	1. Menyebutkan lambang bilangan 1 – 10. 2. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan. 3. Mengenal berbagai macam lambang huruf vocal dan konsonan.
IV. BAHASA a. Menerima Bahasa	1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya). 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. 3. Memahami cerita yang dibacakan. 4. Mengenal pemahaman kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)	1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan. 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks. 3. Memahami aturan dalam suatu permainan.
b. Mengungkapkan Bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana. 2. Menjawab pertanyaan sederhana. 3. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, sewenang, nakal, pelit, baik hati, berani, jelek, dsb).	1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks. 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama. 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan

	- Menyebutkan kata-kata yang dikenal. - Mengutarakan pendapat kepada orang lain. - Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan. - Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengarkan.	kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. - Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-prediksi-keterangan). - Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. - Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah didengarnya.
c. Keaksaraan	- Mengenal simbol-simbol. - Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya. - Membuat coretan yang bermakna. - Meniru huruf.	- Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. - Mengenal suatu huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. - Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. - Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. - Membaca nama sendiri. - Menuliskan nama sendiri.
V. Sosial Emosional	- Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. - Mau berbagi, menolong, dan membantu teman-teman. - Menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif.	- Bersikap kooperatif dengan teman. - Menunjukkan sikap toleran. - Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, dsb).

	4. Mengendalikan perasaan. 5. Mentaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan. 6. Menunjukkan rasa percaya diri. 7. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya. 8. Menghargai orang lain.	4. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat. 5. Memahami peraturan dan disiplin. 6. Menunjukkan rasa empati. 7. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). 8. Bangga terhadap hasil karya sendiri. 9. Menghargai keunggulan orang lain.
--	---	---

RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)

KELOMPOK : PAUD

TEMA : Binatang (Belalang)

HARI/TANGGAL : Senin, 19 Maret 2018

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN ANAK	
				ALAT	HASIL
	I. KEGIATAN AWAL ± 30 MENIT				
- Memberi dan membalas salam (Sosem)	- Salam, berdo'a, bernyanyi	Religius	Guru dan anak	Observasi	
- Menjawab pertanyaan tentang keterangan Atau informasi (Bahasa)	- Bercakap-cakap tentang binatang	Rasa ingin tahu	Guru dan anak	Percakapan	
- Meloncat dari ketinggian 30-50 cm (F. M. Kasar)	- Meloncat dari atas kursi sambil menyebutkan Kata "Belalang"	Kerja keras	Kursi, guru dan Anak	Unjuk kerja	
	II. KEGIATAN INTI ± 60 MENIT				
- Menyebutkan nama-nama benda Yang suara huruf awalnya sama (Bahasa)	- Menyebutkan serta menyalin kata yang suara Huruf awalnya sama pada gambar yang disediakan	Rasa ingin tahu	LKA, pensil	Penugasan	
- Meniru lambang bilangan 1-10 (Kognitif)	- Meniru atau menulis lambang bilangan 1-4 pada Gambar yang disediakan dengan tepat	Kreatif, kerja keras	LKA, pensil	Penugasan	
- Mewarnai bentuk gambar sederhana (F. M. Halus)	- Mewarnai gambar binatang yang disediakan Dengan rapi	Kreatif, kerja keras	LKA, pensil	Hasil karya	
			Warna		
	III. ISTIRAHAT ± 30 MENIT				
- Antusias ketika melakukan kegiatan yang Diinginkan (Sosem)	- Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan	Mandiri	Air, sabun, serbet	Observasi	
			Bekal anak		

INDIKATOR	KEGIATAN PEMBELAJARAN	NILAI KARAKTER	ALAT / SUMBER BELAJAR	PENILAIAN ANAK	
				ALAT	HASIL
- Berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan (NAM)	- Berdo'a sebelum dan sesudah makan	Religius	Guru dan anak	Observasi	
- Memelihara kebersihan lingkungan (NAM)	- Membuang sampah pada tempatnya	Peduli lingkungan	Kemasan makanan Dan minuman	Unjuk kerja	
	IV. KEGIATAN AKHIR ± 30 MENIT				
- Memberikan keterangan/informasi Tentang suatu hal (Bahasa)	- Evaluasi kegiatan 1 hari dan informasi kegiatan Esok hari	Cinta damai	Guru dan anak	Observasi	
- Menyanyi lebih dari 20 lagu anak-anak (Bahasa)	- Menyanyi lagu "Belalang"	Rasa ingin tahu	Guru dan anak	Observasi	
- Berbicara dengan sopan (NAM)	- Do'a pulang, bernyanyi, salam	Religius	Guru dan anak	Observasi	

PENILAIAN HARIAN PERKEMBANGAN ANAK

Kelompok : PAUD
Tema : BINA TANG (BELUM TANG)

Hari / Tanggal : SENIN, 19 MARET 2018

NO	NAMA ANAK	Aspek Perkembangan																KET						
		NAM		SOSEM				KOGNITIF				BAHASA				MOTORIK KASAR				MOTORIK HALUS				
		Indikator :		Indikator :		Indikator :		Indikator :		Indikator :		Indikator :		Indikator :		Indikator :			Indikator :					
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB		
1	NIREL			>				>							>					>				
2	MUMTAZ			>				>								>				>				
3	ARJUNA			>				>								>				>				
4	BILAL						>																	
5	FELICSA			>			>									>								
6	KHEISYA			>			>									>								
7	SHAFIA			>			>									>								
8	ABY			>			>									>								
9	NAURA						>																	
10	RIZQILLA			>			>																	
11	ZAHRAH			>																				
12	TIRZA			>			>									>				>				
13	UMAR			>			>									>								
14	IRSYAD																							
15	ABRI			>			>									>				>				
16	SHAKILA			>																				
17	NAZIHAH			>																				
18	NAUFAL			>																				
19	MIKA																							
20	RADITHYA			>			>									>				>				
21	NAARA																							
22	YAHYA			>			>									>				>				
23	KENZO			>												>				>				

Keterangan :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

DOKUMENTASI

LAMPIRAN AKTIVITAS KEGIATAN ANAK

PAUD SEKOLAH KHUSUS TUNARUNGU KARNNAMANOHARA

YOGYAKARTA





Kondisi Lingkungan Sekolah







Proses Kegiatan Belajar Mengajar Anak-Anak



Kegiatan Anak-Anak Bermain

Foto Wawancara dengan Guru Senior (Ibu Siti Kalimah, S.Psi.):



Foto Wawancara dengan Guru Kelas (Ibu Erni Tri Kurnia Sari, S.Pd.):



Foto Wawancara dengan Guru Kelas (Ibu Nurma Nurhayati, S.Pd.):



Foto Wawancara dengan Guru Kelas (Ibu Sri Murwani):



Foto Wawancara dengan Guru Kelas (Ibu Nurma Nurhayati, S.Pd.):



Foto Wawancara dengan Guru Kelas (Ibu Anita Rachmawati, S.Pd.):



CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : **Miska Zulfa, S.Pd.I.**

Tempat Tanggal Lahir: Petaling, 14 Juli 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Status : Pelajar/Mahasiswa

Jabatan : Guru PAUD



Alamat Rumah Asli : Desa Petaling, Jl. TPA Dusun 1, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Alamat Asrama : Perumahan Polri Gowok, Blok F No. 28, RT 13, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta

Alamat Kantor : Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Nama Ayah : H.A.Tamar Rasyid

Nama Ibu : Hj.Jauyah

Nama Saudara : 1. Muhammad Ballish Shoda

2. Faruq Rofrofy

3. Aqib Oghli Al-Izz

Email : *miskazulfa1993@gmail.com.*

Facebook : Miska Zulfa Tamar

HP : 087797654046

B. Riwayat Pendidikan

1. TKA/TPA : TKA/TPA AL-MUHAJIRIN PETALING 2004

2. SD : SD NEGERI 1 PETALING 2005

3. MTs : MTs ANNAJAH PETALING 2008

4. MA : MA ANNAJAH PETALING 2011
5. S1 : STAIN SAS BABEL 2015
6. S2 : UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA 2018

C. Riwayat Pekerjaan

1. GURU PAUD (TPA/KB) BINA LESTARI PETALING 2013 Sampai Sekarang
2. Berbisnis Buku, Pulsa, Baju, Konter
3. SDN Ungaran 01 Yogyakarta

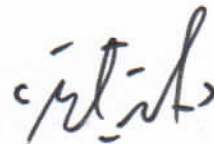
D. Pengalaman Organisasi

1. OSIS
2. DEMA STAIN SAS BABEL
3. LDK STAIN SAS BABEL
4. PIK-M STAIN SAS BABEL
5. HMJT STAIN SAS BABEL
6. HIMPRA STAIN SAS BABEL
7. Majelis Ta'alim Taswiqu'l Fatta
8. Dayang-Dayang Asrama Putri Kepulauan Bangka Belitung

E. Karya Ilmiah

1. Buku Pendidikan Islam Perspektif Hadis dan Psikologi
2. Buku Pengembangan Kreativitas

Yogyakarta, 26 Agustus 2018



Miska Zulfa, S.Pd.I.
NIM. 1620010095